

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KENDALA PELAKSANAAN KONVERSI SISTEM AKUNTANSI ASURANSI SYARIAH PSAK NO. 59 KE SISTEM AKUNTANSI ASURANSI SYARIAH PSAK NO. 111 PADA PT. ALLIANZ SYARIAH CABANG BANDUNG

¹ Gina Triana Nafyandhari, ² Neneng Nurhasanah, ³ Nunung Nurhayati

^{1,2} *Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
e-mail: ¹ trianagina@gmail.com

Abstrak: Sejak awal berdiri di tahun 2011, PT Allianz Syariah menggunakan sistem akuntansi dengan berdasarkan PSAK No. 59. Awal tahun 2014 mulai mengkonversi pada PSAK No. 111. Akan tetapi fenomena yang terjadi di lapangan, terdapat beberapa kendala dalam proses konversi sistem akuntansinya. Kendala-kendala di atas tersebut dapat mengakibatkan kegagalan sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang mencakup kegiatan operasional yang tidak sesuai dengan standar akuntansi lembaga asuransi syariah sebelum penerapannya, sehingga manajemen PT Allianz Syariah Cabang Bandung terpaksa kembali menggunakan sistem informasi akuntansi perusahaan terdahulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan konversi sistem akuntansi asuransi syariah PSAK No. 59 ke PSAK No. 111 di PT Allianz Syariah Cabang Bandung, faktor-faktor kendala pelaksanaan konversi sistem akuntansi asuransi syariah PSAK No. 59 ke PSAK No 111 di PT Allianz Syariah Cabang Bandung, dan upaya penanggulangan kendala pelaksanaan konversi sistem akuntansi asuransi syariah PSAK No. 59 ke PSAK No. 111 pada PT. Allianz Syariah Cabang Bandung.

Metode penelitian yang digunakan di sini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis dengan meneliti pelaksanaan konversi sistem akuntansi asuransi syariah di PT Allianz Syariah Cabang Bandung dari PSAK No. 59 kepada PSAK No. 111 dan menganalisa faktor-faktor kendala konversi tersebut.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan konversi sistem akuntansi asuransi syariah PSAK No. 59 ke PSAK No 111 di PT Allianz Syariah Cabang Bandung dilakukan melalui 3 tahapan yaitu, perencanaan, konstruksi, dan Pemrograman yang difasilitasi oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Faktor-faktor kendala pelaksanaan konversi sistem akuntansi asuransi syariah PSAK No. 59 ke PSAK No 111 di PT Allianz Syariah Cabang Bandung ada dua, yaitu kesiapan instalasi IT dan kesiapan SDM. Upaya penanggulangan kendala konversi sistem akuntansi asuransi syariah dilakukan dengan berkoordinasi dengan Ikatan Akuntan Indonesia sebagai konsultan sekaligus fasilitator dan manajemen PT Allianz Syariah melakukan *up-grading* bagi para staff akuntingnya terutama pada *Operational Support Office* di PT Allianz Syariah Cabang Bandung.

Kata Kunci : Kendala, Konversi, Sistem Akuntansi, dan Syariah.

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Penerapan suatu Sistem Informasi Akuntansi Asuransi Syariah yang baik dan ideal bagi lembaga asuransi syariah, sistem tersebut juga harus sesuai dengan nilai-nilai akuntansi dalam Islam. Idealitas sebuah sistem Informasi Akuntansi, hal tersebut akan membantu pihak manajemen dalam melakukan langkah dan keputusan strategis dari hasil evaluasi laporan keuangannya. Sejak bulan Februari 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengeluarkan PSAK no 111 yang memuat beberapa sistem terkait perkembangan transaksi syariah. Pengaturan untuk hawalah digabungkan dengan akad-akad lain dalam PSAK No. 111 untuk fee-based income yang berbasis syariah, seperti kafalah, jualah, dan wakalah. Dengan demikian, lembaga asuransi

syariah yang memiliki akad kafalah, hawalah atau wakalah dalam kegiatan operasionalnya, penyusunan sistem akuntansi harus berdasarkan PSAK No. 111.¹

Sejak awal berdiri di tahun 2011, PT Allianz Syariah menggunakan sistem akuntansi dengan berdasarkan PSAK Nomor 59. Kemudian awal tahun 2014 mulai mengkonversi pada PSAK No. 111. Akan tetapi fenomena yang terjadi di lapangan, terdapat beberapa pengungkapan aktivitas keuangan dalam kegiatan operasional asuransi di PT Allianz Syariah yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Syariah khususnya PSAK No. 111. Salah satu contoh kasus ketidak-sesuaian tersebut terjadi ketika surplus operasi yang merupakan kewajibn peserta asuransi diungkap pada sisi beban perusahaan (biaya operasional). Hal ini mengindikasikan bahwa konversi sistem akuntansi dari Allianz Konvensional yang digunakan PT Allianz Syariah belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Syariah menurut PSAK No. 111.

Kendala-kendala di atas tersebut dapat mengakibatkan kegagalan sistem informasi akuntansi pada perusahaan yang mencakup kegiatan operasional yang tidak sesuai dengan standar akuntansi lembaga asuransi syariah sebelum penerapannya, sehingga manajemen PT Allianz Syariah Cabang Bandung terpaksa kembali menggunakan sistem informasi akuntansi perusahaan terdahulu. Salah satu contoh dari masalah kendala dalam konversi tersebut adalah pengungkapan transaksi akuntansi yang terjadi dalam dalam pembayaran premi, dimana premi yang dibayar peserta asuransi pendapatan perusahaan asuransi, padahal dalam sistem asuransi syariah premi tersebut adalah milik peserta asuransi secara kolektif setelah dikurangi *fee* pengelolaan untuk perusahaan asuransi. Akan tetapi yang dilakukan oleh sistem akuntansi pada PT Allianz Syariah, premi tersebut dimasukan pada neraca aktiva pendapatan sebagaimana yang terjadi lazimnya pada lembaga asuransi konvensional. Peranan PT Allianz Syariah sebagai lembaga perusahaan asuransi seharusnya terbatas pada peran *underwriter*, *collector* dan *claim payer*, atau *fund manager* yang mendapatkan pendapatan berasal dari *fee* pengelolaan dan bagi hasil dari investasi. Pihak PT Allianz seharusnya tidak menepatkan pembayaran premi dalam pendapatan kecuali setelah premi tersebut diinvestasikan pada perusahaan rekanan (kustodian) atau manajemen investasi yang lain.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan konversi sistem akuntansi asuransi syariah ke PSAK No. 111 di PT Allianz Syariah Cabang Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor kendala pelaksanaan konversi sistem akuntansi asuransi syariah ke PSAK No. 111 di PT Allianz Syariah Cabang Bandung.
3. Untuk mengetahui upaya pengangulungan kendala-kendala dari pelaksanaan konversi sistem akuntansi asuransi syariah ke PSAK No. 111 pada PT. Allianz Syariah Cabang Bandung.

B. Landasan Teori

1. Tinjauan Umum Akuntansi Syariah

Akuntansi Islam atau Akuntansi syariah pada hakekatnya adalah penggunaan akuntansi dalam menjalankan syariah Islam. Akuntansi syariah ada dua versi, Akuntansi syariah yang secara nyata telah diterapkan pada era dimana masyarakat

¹<https://drive.google.com/file/d/0B9Llan14MODTdiYtQ3FQeDhtejg/edit?pli=1> PSAK nomor 111 format PDF.

menggunakan sistem nilai Islami khususnya pada era Nabi SAW, Khulaurasyidiin, dan pemerintah Islam lainnya. Kedua Akuntansi syariah yang saat ini muncul dalam era dimana kegiatan ekonomi dan sosial dikuasai (dihegemony) oleh sistem nilai kapitalis yang berbeda dari sistem nilai Islam. Kedua jenis akuntansi itu bisa berbeda dalam merespon situasi masyarakat yang ada pada masanya. Tentu akuntansi adalah produk masanya yang harus mengikuti kebutuhan masyarakat akan informasi yang disuplinya.²

Akuntansi diartikan sebagai proses mengidentifikasi mengukur, dan menyampaikan informasi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan para pemakainya.³ Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa, yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi ang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih di antara beberapa alternatif.

Pengertian akuntansi di atas merupakan pengertian secara konvensional, sedangkan akuntansi syariah merupakan akuntansi yang berdasar prinsip-prinsip syariah yang esensi dasarnya merupakan sebuah upaya untuk mendekonstruksi akuntansi modern ke dalam bentuk yang humanis dan sarat nilai.⁴ Adapun salah satu tujuan dari akuntansi syariah yang menjadi pembeda dengan sistem konvensional adalah menentukan hak dan kewajiban pihak terkait termasuk hak dan kewajiban yang berasal dari transaksi yang belum selesai dan atau kegiatan ekonomi lain, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berdasar konsep kejujuran, keadilan, kebijakan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai bisnis Islami.⁵

Dari sisi ilmu pengetahuan, Akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam account, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba. Dalam Al Quran disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Dalam hal ini, Al Quran menyatakan dalam berbagai ayat, antara lain dalam surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang berbunyi :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ. وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ. وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ. وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِيلَةَ الْأُولَى.

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu.”⁶

²Sofyan. S. Harahap, *Akuntansi Social ekonomi dan Akuntansi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005 : Hal. 56.

³Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001 : Hal. 2.

⁴ Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Memformulasikan Konsep Laba Dan Metafora Zakat*, Salemba Empat, Jakarta, 2001 : Hal. 4.

⁵ Nur Hidayat, *Prinsip-prinsip Akuntansi Syari'ah Suatu Alternatif Menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan Syari'ah*, (jurnal akuntansi Fakultas Ekonomi, Edisi Februari 2010), Universitas Udayana, Bali, 2010 : Hal. 7.

⁶Depag RI, *Al Quran dan Terjemahan*, CV Diponegoro, Bandung, 2000 : Hal. 473.

*Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Agar pengukuran tersebut dilakukan dengan benar, maka perlu adanya fungsi auditing.*⁷

*Sistem akuntansi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah dan khusus diperuntukan bagi akad-akad yang digunakan di lembaga syariah mulai dibakukan dengan lahirnya PSAK No. 59. Terhitung Sejak 1992-2002 atau 10 tahun lembaga keuangan baik bank syariah maupun entitas syariah yang lain tidak memiliki PSAK khusus yang mengatur transaksi dan kegiatan berbasis syariah. PSAK 59 sebagai produk pertama Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk entitas syariah dan merupakan awal dari pengakuan dan eksistensi keberadaan akuntansi syariah di Indonesia. PSAK 59 Akuntansi Perbankan Syariah dan kerangka dasar penyusunan laporan keuangan Bank Syariah ini disahkan tanggal 1 Mei 2002 dan yang resmi berlaku mulai 1 Januari 2003.*⁸

*Khusus untuk lembaga asuransi syariah, sejak bulan Februari 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengeluarkan PSAK no 111 yang memuat beberapa sistem terkait perkembangan transaksi syariah di lembaga asuransi syariah. Pengaturan untuk hawalah digabungkan dengan akad-akad lain dalam PSAK No. 111 untuk fee-based income yang berbasis syariah, seperti kafalah, jualah, dan wakalah. Dengan demikian, lembaga asuransi syariah yang memiliki akad kafalah, hawalah atau wakalah dalam kegiatan operasionalnya, penyusunan sistem akuntansi harus berdasarkan PSAK No. 111.*⁹

Menurut PSAK No.111 yang telah disempurnakan tahun 2011 tentang standar akuntansi keuangan pada lembaga keuangan dan perbankan syariah termasuk lembaga asuransi syariah, laporan keuangan akad-akad berbasis syariah yang lengkap terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut¹⁰ :

- a. Neraca ;
- b. Laporan Laba Rugi ;
- c. Laporan Arus Kas ;
- d. Laporan Perubahan Ekuitas ;
- e. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat ;
- f. Laporan Sumber Penggunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah ;
- g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qordhul Hasan ;
- h. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dengan adanya perbedaan secara landasan nilai antara akuntansi syariah dengan konvensional di atas, maka hal ini akan berimplikasi terhadap perbedaan sistem akuntansi yang digunakan lembaga asuransi syariah. Muhamad Syakir Sula mengatakan

⁷Ilham Muhidin, *Akuntansi Dalam Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2007 : Hal. 5.

⁸Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah, Konsep dan implementasi PSAK Syariah*, P3EI Press Yogyakarta, 2008 : Hal. 4.

⁹<https://drive.google.com/file/d/0B9Llan14MODTdlYtQ3FQeDhtejg/edit?pli=1> PSAK nomor 111 format PDF.

¹⁰Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK Bagi Lembaga Keuangan dan Perbankan Syariah*, IKAPI, Jakarta 2012, : Hal. 13.

bahwa dari aspek teknik akuntansi, Asuransi Takaful menggambarkan nilai tambah atau keuntungan yang diungkapkan secara adil dan transparan.¹¹

2. Sistem Akuntansi Bagi Lembaga Asuransi Syariah (PSAK No. 111)

Secara garis besar ada beberapa asumsi yang mendasari akuntansi Asuransi syariah menurut PSAK No. 111 yaitu¹² :

a. Postulat Akuntansi

- 1) Konsep *Unit Accounting (Business Entity)*
- 2) Konsep *Going Concern*, dengan konsep ini perusahaan diasumsikan untuk melangsungkan aktivitasnya dalam jangka panjang.
- 3) Konsep periodik, konsep ini menjelaskan bahwa informasi yang disajikan dapat diukur dengan periodisasi perusahaan, contohnya zakat yang dikenakan setelah memenuhi nisab dan khaul setahun.

b. Pengakuan pendapatan dan beban

Prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran akuntansi syariah termasuk dalam akuntansi asuransi syariah adalah sebagai berikut :

1) Prinsip Pengakuan

- a) Pengakuan pendapatan, penerapannya diakui saat direalisasikan
- b) Pengakuan biaya, penerapannya seiring dengan pengakuan biaya, maka biaya diterapkan saat dilakukan pembayaran.
- c) Pengakuan rugi-laba, penerapannya saat terjadi atau saat direalisasikan.

2) Prinsip-prinsip pengukuran

- a) Prinsip Matching, pengukuran rugi laba terkait dengan periodisasi sesuai pengakuan akuntansi
- b) Atribut pengukuran, harta dan kewajiban harus diukur dengan tujuan laporan keuangan, yaitu kas dinilai saat direalisasi atau dibayarkan dan penilaian harta dan kewajiban dinilai pada periode akhir akuntansi.

3. Konversi sistem akuntansi di Lembaga Asuransi Syariah

Dengan adanya sistem akuntansi berdasarkan PSAK No. 111, setiap lembaga asuransi syariah yang masih menggunakan PSAK No. 59 harus meng-konversi atau merubah sistem akuntansinya. Pada setiap peralihan sistem atau konversi sistem akuntansi, pada dasarnya selalu terjadi kendala. Faktor-faktor dari kendala konversi suatu sistem akuntansi di lembaga asuransi syariah biasanya terjadi karena ketidaksiapan sistem komputerisasi dan pemahaman tenaga SDM dari staff akunting lembaga yang bersangkutan.

Dalam pencapaian tujuan dari konversi tersebut, maka selayaknya pihak manajemen perusahaan (dalam hal ini lembaga asuransi syariah) dapat mengantisipasi dengan melakukan sosialisasi sistem informasi akuntansi yang baru atau dengan melakukan *up-grading* SDM akunting yang bersangkutan. *Up-grading* tersebut dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan pemakai informasi, pelatihan dan koordinasi teknis yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional. Terdiri dari¹³ :

- 1) Persiapan Implementasi Sistem
- 2) Pendidikan dan Pelatihan Karyawan

¹¹M.Syakir, Sula, *Op-Cit*, Hal. 36.

¹²Ikatan Akuntan Indonesia, *Op-Cit*, Hal. 26-27.

¹³*Ibid*, Hal. 50.

- 3) Konversi Sistem, Terdapat 4 Pilihan :
- a. Konversi Langsung : Implementasi sistem baru secara langsung dan menghentikan pemakaian sistem yang lama.
 - b. Konversi Paralel : Implementasi sistem baru secara bersamaan dengan pemakaian sistem yang lama selama jangka waktu tertentu.
 - c. Konversi Modular : Implementasi sistem baru per bagian sistem (Per Modul).
- Konversi Phase In : Implementasi sistem baru per unit organisasi (per cabang).

C. Pembahasan

Pelaksanaan konversi sistem akuntansi di PT Allianz Syariah Cabang Bandung dari PSAK No. 59 kepada PSAK No. 111 khusus untuk transaksi pada lembaga asuransi syariah, hal ini dilakukan dengan metode Konversi Paralel. Konversi Paralel yang dilakukan pihak manajemen PT Allianz Life untuk produk asuransi syariah di PT Allianz Syariah Cabang Bandung adalah suatu pendekatan dimana baik sistem akuntansi berdasarkan PSAK No. 59 dan PSAK No. 111 beroperasi secara serentak untuk periode 2011 sampai 2014.

Pada pelaksanaan konversi sistem akuntansi ini, sistem akuntansi berdasarkan PSAK 111 dan sistem akuntansi berdasarkan PSAK 59 sama-sama dijalankan. Setelah melalui awal 2015, sistem akuntansi berdasarkan PSAK No. 111 telah bisa diterima untuk menggantikan sistem akuntansi berdasarkan PSAK No. 59 kemudian sistem akuntansi berdasarkan PSAK No. 59 tersebut dihentikan (pada bulan Januari 2015).¹⁴ Sistem paralel yang digunakan manajemen PT Allianz Life ini dilakukan berdasarkan rekomendasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai fasilitator dan vendor sistem akuntansi baru yang ditunjuk manajemen PT Allianz Life. IAI menganggap bahwa sistem konversi paralel ini merupakan pendekatan yang paling aman dan memberikan derajat proteksi yang tinggi kepada PT Allianz Syariah Cabang Bandung dari kegagalan sistem baru. Anggaran dari pelaksanaan konversi sistem akuntansi di PT Allianz Syariah Cabang Bandung mengeluarkan *budget* biaya yang cukup mahal, karena pemakai/operator sistem komputerisasi akuntansi di PT Allianz Syariah Cabang Bandung harus menjalankan dua sistem sekaligus. Besarnya biaya ini, paling banyak dikeluarkan untuk penduplikasian fasilitas-fasilitas dan biaya personel yang memelihara sistem rangkap tersebut.

Adapun beberapa unsur dari pelaksanaan konversi sistem akuntansi di PT Allianz Syariah Cabang Bandung yang akan dianalisa meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Proses perencanaan dan permodelan

a. Analisa Kebutuhan

Pelaksanaan analisa kebutuhan konversi sistem akuntansi dari PSAK No. 59 kepada PSAK No. 111 di PT Allianz Syariah Cabang Bandung dilakukan oleh analis dari Ikatan Akuntan Indonesia berdasarkan rekomendasi Dewan Pengawas Syariah. Analis sistem yang merupakan orang dari IAI di PT Allianz Syariah Cabang Bandung adalah seorang yang ahli yang bersertifikat IAI yang mampu menyajikan dan mentransformasi desain sistem informasi akuntansi berdasarkan PSAK No. 111 kepada pemakai staff akunting di Operational Support Office PT Allianz Syariah Cabang Bandung. Pelaksanaan analisis konversi sistem dibagi menjadi empat tahap :

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Rina, Staff Back Office / Operational Support Officer PT Allianz Syariah Cabang Bandung pada tanggal 25 Juni 2015.

1) Analisis pendahuluan

Dalam analisis pendahuluan sistem ini, analisis sistem dari IAI tersebut mengumpulkan informasi untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai PT Allianz Syariah. Dalam hal ini analisis sistem membuat *work sheet* atau *check sheet* untuk mengumpulkan informasi yang dikumpulkan dalam analisis pendahuluan tersebut.

2) Penyusunan usulan pelaksanaan analisis sistem

Pelaksanaan analisis sistem direncanakan oleh analisis sistem dari IAI dalam suatu dokumen tertulis yang disebut “Usulan pelaksanaan analisis sistem”. Hal ini digunakan untuk mempertemukan pikiran para staff akunting pada Operational Support Office di PT Allianz Syariah Cabang Bandung dengan analisis sistem IAI mengenai pekerjaan pengembangan sistem akuntansi berdasarkan PSAK Nmor 111 yang akan dilaksanakan oleh analisis sistem untuk memenuhi kebutuhan PT Allianz Syariah.

b. *Design*

Dalam tahap desain, analisis sistem dari IAI memberikan tiga macam dokumen tertulis yang diserahkan kepada staff akunting pada Operational Support Office di PT Allianz Syariah Cabang Bandung dengan tembusan kepada PimCab, Direksi dan DPS. Tiga macam dokumen tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Usulan desain sistem secara garis besar
- 2) Laporan final desain sistem secara garis besar
- 3) Laporan final desain sistem secara rinci

Berbagai dokumen tertulis tersebut digunakan oleh analisis sistem IAI untuk menyajikan dan menawarkan desain sistem bagi manajemen PT Allianz Syariah Cabang Bandung. Tahapan desain sistem dibagi menjadi enam tahap :

- 1) Desain sistem akuntansi berdasarkan PSAK No. 111 secara garis besar
 - 2) Penyusunan usulan desain sistem akuntansi berdasarkan PSAK No. 111 secara garis besar
 - 3) Evaluasi sistem
 - 4) Penyusunan laporan final desain sistem PSAK No. 111 secara garis besar.
 - 5) Desain sistem PSAK No. 111 secara rinci
 - 6) Penyusunan Laporan final desain sistem PSAK No. 111 secara rinci
2. Konstruksi
- a. Penyusunan Kode

Tahapan penyusunan kode sistem akuntansi berbasis komputer di PT Allianz Syariah, hal ini dilakukan oleh tim fasilitator dan vendor IT dari IAI. Setelah berhasil melakukan peng-kode-an sistem komputer untuk aplikasi akuntansi berdasarkan PSAK No. 111, pihak manajemen PT Allianz Syariah Cabang Bandung dapat meng-input ulang data dengan mengubah User serta Passwaord yang ada pada server dari sistem akuntansi tersebut.

b. *Pengujian*

Setelah sistem berjalan dan dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan perusahaan, maka pengujian sistem dilakukan seiring dengan aktivitas operasional PT Allianz Syariah Cabang Bandung. Dengan menggunakan sistem konversi paralel, maka server sistem akuntansi berdasarkan PSAK No. 59 tetap dijalankan sebagai *back up* data transaksi.

3. Pemrograman dan Pengetesan Perangkat Lunak (*software*)

- a. Developmental (*error testing* per modul oleh *programmer*)

Pada tahapan ini, pihak tim fasilitator dan vendor IT dari IAI membuat *prototype User Interface* dan langsung diaplikasikan bersama operator dari pihak PT Allianz Syariah.

b. Alpha testing

Tahapan ini merupakan tahapan testing sistem akuntansi berdasarkan PSAK No. 111 digabungkan dengan interface user yang dipegang oleh operator PT Allianz Syariah dan *software tester* yang dipegang oleh vendor dari IAI.

c. Beta testing¹⁵

Tahapan ini merupakan testing pengoperasian sistem akuntansi berdasarkan PSAK No. 111 dengan transaksi dari kegiatan operasional langsung PT Allianz Syariah Cabang Bandung yang *real* dan data sebenarnya.

Upaya yang dilakukan oleh manajemen PT Allianz Syariah Cabang Bandung dalam mengatasi kendala pelaksanaan konversi sistem akuntansi, hal ini dilakukan dengan cara berkoordinasi bersama pihak Ikatan Akuntan Indonesia sebagai konsultasi sekaligus fasilitator. Selain itu, upaya lain dalam mengatasi kendala pelaksanaan konversi sistem akuntansi PSAK No. 59 kepada PSAK No. 111 manajemen PT Allianz Syariah melakukan *up-grading* bagi para staff akuntingnya terutama pada Operational Support Office di PT Allianz Syariah Cabang Bandung.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan konversi sistem akuntansi asuransi syariah PSAK No. 59 ke PSAK No 111 di PT Allianz Syariah Cabang Bandung hal ini Bandung dilakukan melalui 3 tahapan yang meliputi proses perencanaan dan permodelan, Konstruksi, serta Pemrograman dan Pengetesan Perangkat Lunak (*software*) yang difasilitasi oleh tim fasilitator dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Faktor-faktor kendala pelaksanaan konversi sistem akuntansi asuransi syariah PSAK No. 59 ke PSAK No 111 di PT Allianz Syariah Cabang Bandung secara umum terdapat dua bagian. *Pertama*, kesiapan instalasi IT yang meliputi, perangkat komputer di PT Allianz Syariah Cabang Bandung, dan *budget* biaya dalam melakukan pemasangan sistem baru berdasarkan PSAK No. 111. *Kedua*, kesiapan SDM terutama pada staff akunting yang memerlukan proses adaptasi serah pendampingan dari tim fasilitator terkait pelaksanaan konversi sistem akuntansi tersebut.

Upaya penanggulangan kendala pelaksanaan konversi sistem akuntansi asuransi syariah PSAK No. 59 ke PSAK NO. 111 pada PT. Allianz Syariah Cabang Bandung hal ini dilakukan dengan cara berkoordinasi bersama pihak Ikatan Akuntan Indonesia sebagai konsultan sekaligus fasilitator. Selain itu, upaya lain dalam mengatasi kendala pelaksanaan konversi sistem akuntansi PSAK No. 59 kepada PSAK No. 111 manajemen PT Allianz Syariah melakukan *up-grading* bagi para staff akuntingnya terutama pada Operational Support Office di PT Allianz Syariah Cabang Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Sofyan. S. Harahap, *Akuntansi Social ekonomi dan Akuntansi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005 : Hal. 56.
 Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001 : Hal. 2.

¹⁵ Tahapan ini dilakukan pada periode 2011-2012 (Sumber : Wawancara dengan Ibu Rina pada tanggal 25 Juni 2014).

Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Memformulasikan Konsep Laba Dan Metafora Zakat*, Salemba Empat, Jakarta, 2001 : Hal. 4.

Nur Hidayat, *Prinsip-prinsip Akuntansi Syari'ah Suatu Alternatif Menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan Syari'ah*, (jurnal akuntansi Fakultas Ekonomi, Edisi Februari 2010), Universitas Udayana, Bali, 2010 : Hal. 7.

Ikatan Akuntan Indonesia, *PSAK Bagi Lembaga Keuangan dan Perbankan Syariah*, IKAPI, Jakarta 2012, : Hal. 13.

M.Syakir, Sula, *Op-Cit*, Hal. 36.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Op-Cit*, Hal. 26-27.

Ilham Muhidin, *Akuntansi Dalam Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2007 : Hal. 5.

Website

<https://drive.google.com/file/d/0B9Llan14MODTdlYtQ3FQeDhtejg/edit?pli=1> PSAK nomor 111 format PDF.